

ABSTRAK

Ahmad Tohari dapat dikatakan sebagai pengarang yang ahli dalam mengangkat kehidupan 'wong cilik' menjadi sebuah karya besar. Contohnya adalah Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dan ke dalam tujuh bahasa asing di Eropa.

Jantera Bianglala merupakan episode terakhir dari triloginya Ahmad Tohari, layak untuk dikaji dan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kedudukan tokoh utama wanita pada novel Jantera Bianglala. Di samping itu akan dicari jawabnya juga mengenai struktur intrinsik karya sastra yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedudukan tokoh utama wanita.

Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan struktur intrinsik novel Jantera Bianglala yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedudukan tokoh utama wanita dan kedudukan tokoh utama wanitanya sendiri.

Manfaat penelitian yang akan dipetik adalah menambah khasanah penelitian karya sastra yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode strukturalisme genetik. Metode ini mengaitkan antara struktur karya sastra dengan unsur-unsur di luar karya sastra. Maka langkah yang ditempuh adalah meneliti struktur karya sastra terlebih dahulu baru kemudian mencari kaitannya dengan unsur yang ada di luar karya sastra.

Landasan teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra, strukturalisme, strukturalisme genetik, dan kedudukan wanita. Hasil penelitiannya adalah (1) tokoh utama wanita pada novel Jantera Bianglala adalah Srintil. Ia menjadi pusat sorotan dan memegang peranan yang dominan dalam novel ini. Antagonisnya adalah Nyai Kartareja, tokoh bawahannya adalah Rasmus dan tokoh komplementernya adalah Tamir, Bajus dan Goder. (2). Alur dalam novel ini merupakan alur lurus. Peristiwa yang disajikan dalam novel ini berderet secara susul menyusul. Pengarang menggunakan teknik berceita. (3). Latar yang ada dalam novel ini adalah bertempat di Dukuh Paruk dan terjadi antara tahun 1965-1971. Adapun keadaan sosial Dukuh Paruk merupakan pedukuhan yang miskin, serba ketakutan dan selalu cemas. (4). Temanya adalah Takdir Tuhan dan subtemanya adalah kisah seorang ronggeng yang berusaha mengubah hidupnya menjadi perempuan pada umumnya. (5). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedudukan tokoh utama wanita; (6) kedudukan tokoh utama mengalami perubahan dari status terhormat

mat menjadi rendah dan berusaha untuk mencapai kedudukan yang terhormat seperti semula.

